

**PENGARUH PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL TERPADU KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 PAGARANTAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**



Oleh

EFDIYANTI

NIM. 1071600043

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL TERPADU KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 PAGARANTAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

EFDIYANTI

NIM. 10716000430

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Efdiyanti (2012) : Pengaruh Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Hasil Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini terdiri tiga variabel, yaitu persepsi (variabel bebas/independen/variabel X_1), minat siswa (variabel bebas/independen/variabel X_2), dan hasil belajar siswa (variabel dependen/terikat/variabel Y). Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah secara parsial maupun simultan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah secara parsial maupun simultan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah, sedangkan objeknya adalah pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 92 siswa, karena jumlah siswa nya kurang dari 100 maka diambil semuanya dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tiga variabel, variabel pertama (X_1) dan variabel kedua (X_2) bersifat ordinal maka data tersebut diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Variabel ketiga (Y) bersifat data nominal yang diintervalkan maka penulis menggunakan rumus regresi ganda dengan bantuan perangkat komputer program *SPSS for windows Versi 16.0*.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa secara parsial, persepsi terhadap hasil belajar siswa berpengaruh dikategorikan sedang sebesar 8.17%, minat siswa terhadap hasil belajar siswa berpengaruh dikategorikan lemah sebesar 0.23%. Sedangkan secara simultan, pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah, dengan Kontribusi persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa adalah $0.075 \times 100\% = 7.5\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/R Squart) 0.075, dengan $dk = 89$, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.205 > 0.075 > 0.267$, ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.

ABSTRACT

Efdiyanti (2011): The Correlation Between Perception And Students' Interest With Learning Achievement Of Integrated Social Studies At The Eighth Year Of State Junior High School 1 Pagarantapah Darussalam The Regency Of Rokan Hulu.

The aim of this research is to find out whether there is or not the correlation between perception and students' interest with learning achievement. And to find out the significant correlation between students' interest with learning achievement. This research consists of three variables, namely perception, interest, and learning achievement. This research is descriptive quantities research in simulant and partial mode.

The subject of this research is the students of state junior high school 1 Pagarantapah while the object of this research is the correlation between perception and students' interest with learning achievement. The populations in this research are eighth year students of state junior high school which are numbering 92 students, so the writer take all populations as the samples of this research. The data are collected by using questionnaires in likert scale model with five alternative answers they are: agree very much, agree, neutral, not agree, not agree at all and the data in this research are analyzed by double regreß formula by using SPSS verse 16.

After completing this research, the writer concludes that r_o (observation) is 0,072 or 7,2%, and $df = 89$ on significant level of 5% = 0,207 and in significant level of 1% is 0,027. When r_o (observation) is compared with r table it is around $r_o < r$ table so H_o is rejected and H_a is accepted. Therefore, the writer concludes that the perception and students' interest do not influence learning achievement but is influenced by other factors. The contribution of perception and students' interest with learning achievement is around 0,072 or 7,2 and the rest is about 97,3% determined by other factors.

ملخص

إفديانتي (٢٠١١): العلاقة بين الإدراك و رغبة الطلاب مع النتائج الدراسية في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ١ قاغارانثافاه دار السلام منطقة روكان هولو.

الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء هناك العلاقة بين الإدراك مع النتائج الدراسية. ثم لمعرفة العلاقة الهامة بين رغبة الطلاب و النتائج الدراسية ولمعرفة سواء هناك أثر الإدراك و رغبة الطلاب مع النتائج الدراسية. يتكون هذا البحث من ثلاث متغيرات وهي الإدراك، الرغبة و النتائج الدراسية. وكان نوع البحث من بحث وصفي نوعي على شكل متواقت و جزئي. الموضوع في هذا البحث طلبة المدرسة الإعدادية الحكومية ١ قاغارانثافاه بينما الهدف في هذا البحث العلاقة بين الإدراك و رغبة الطلاب مع النتائج الدراسية. الأفراد في هذا البحث طلبة الصف الثامن نحو ٢٩ طالبا ويقال هذا البحث بحثا فرديا لأن الأفراد أقل من مائة. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان على طريقة مقياس ليكبر مع خمسة أسئلة بديلة وهي ،موافق جدا، موافق، محايدة، غير موافق، غير موافق جدا ثم تحلل البيانات بصيغة ارتدادي ضعفي مع استخدام البرنامج الحاسوبي س ف س س الإصدار السادس عشر ١٦.

بعد تمام هذا البحث استنبطت الباحثة أن r_0 (الملاحظة) ٠,٠٧٢ أو ٧,٢ ويعرف أن $df = 89$ في مستوى الدلالة ٥ في المائة = ٠,٢٠٧ و في مستوى الدلالة ١ في المائة = ٠,٢٧٠. وبعد ملاحظة التقارير إذا كانت r_0 (الملاحظة) مقارنة مع r الجدول وهي $r = r_0$ الجدول لذلك كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة. ومع ذلك استنبطت الباحثة أن ليس هناك علاقة هامة بين الإدراك و الرغبة في التعلم مع النتائج الدراسية، وهذا بمعنى أن كيف ماكان الإدراك و رغبة الطلاب سوف لا يؤثر النتائج الدراسية، وكانت النتائج الدراسية تتأثر بالعوامل الأخرى. وأن مساهمة الإدراك و رغبة الطلاب مع النتائج الدراسية نحو ٠,٠٧٢ أو ٧,٢ في المائة و الباقي ٩٧,٣ مقرر بالعوامل الأخرى.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis	8
B. Konsep Operasional	23
C. Penelitian Relevan.....	25
D. Asumsi dan Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah.....	33
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dan Prestasi.....	34
Tabel 3.1	Daftar Penyebaran Anggota Populasi Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011	36
Tabel 3.2	Daftar Penyebaran Anggota Sampel Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011	38
Tabel 4. 1	Daftar Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru Tahun 2011	47
Tabel 4. 2	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru Tahun 2011	48
Tabel 4. 3	Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru	50
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Motivasi Guru Ekonomi dalam Mengajar	52
Tabel 4.5	Jawaban Responden Tentang Guru Datang ke Sekolah Tepat pada Waktunya.....	53
Tabel 4.6	Jawaban Responden Tentang Guru Memulai Pelajaran Sesuai dengan Jadwal Pelajaran	54
Tabel 4.7	Jawaban Responden Tentang Guru Menyajikan Pelajaran Secara Sistematis.....	55
Tabel 4.8	Jawaban Responden Tentang Guru Berinteraksi Aktif dengan Cara yang Menarik dalam Menyampaikan Materi Pelajaran kepada Siswa.....	55
Tabel 4.9	Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Kesempatan kepada Siswa agar Mau Memberikan Tanggapan atau Masukan terhadap Pelajaran yang Disampaikan.....	56

Tabel 4.10 Jawaban Responden Tentang Guru Disiplin dalam Memeriksa dan Mengembalikan Tugas Siswa.....	56
Tabel 4.11 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajar di Kelas Tanpa Diawasi/Tanpa Pengawasan Pihak Sekolah.....	57
Tabel 4.12 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajarkan Materi Pelajaran dengan Baik.....	58
Tabel 4.13 Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Proses Pembelajaran dengan Caranya Sendiri/dengan Kreasinya Sendiri untuk Mencapai Hasil Belajar	58
Tabel 4.14 Jawaban Responden Tentang Guru Menyanpaikan Pelajaran Secara Tuntas Berdasarkan Tujuan-Tujuan Pembelajaran yang Ditetapkan	59
Tabel 4.15 Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Kegiatan Proses Belajar Mengajar untuk Mencapai Hasil Belajar secara Optimal.....	60
Tabel 4.16 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Cara untuk Mempertahankan Kondisi Belajar Mengajar Tetap Aktif.....	60
Tabel 4.17 Jawaban Responden Tentang Guru Mengendalikan Proses Belajar Mengajar Secara Kontinu	61
Tabel 4.18 Distribusi Trekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar	63
Tabel 4.19 Jawaban Responden Tentang Guru Senang Mengkaitkan Pengalaman Baru dalam Mengajar	64
Tabel 4.20 Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Pernah Mengeluh pada Siswa jika Mengalami Kesulitan dalam Mengajar	64
Tabel 4.21 Jawaban Responden Tentang Guru tidak Pernah Memperlihatkan Kesulitannya dalam Mengajar	65
Tabel 4.22 Jawaban Responden Tentang Guru Mengelola Kelas dengan Menggunakan Pola Interaksi yang Bervariasi.....	66

Tabel 4.23 Jawaban Responden Tentang Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Menarik.....	66
Tabel 4.24 Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Alat-Alat Peraga/Alat Pembelajaran yang Sesuai Materi atau Hasil Rancangannya Sendiri.....	67
Tabel 4.25 Jawaban Responden Tentang Guru Memperlihatkan Gambar, Prototip, Model, atau Benda Lainnya Hasil Pilihannya Sendiri kepada Siswa saat Proses Pembelajaran	68
Tabel 4.26 Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Sumber Belajar/ Alat Bantu Pelajaran yang Bervariasi.....	68
Tabel 4.27 Jawaban Responden Tentang Guru Menciptakan dan Membuat Alat Bantu Pelajaran Bersama-Sama dengan Siswa untuk Berkreasi	69
Tabel 4.28 Jawaban Responden Tentang Guru Mengkombinasikan Metode Mengajar sehingga Lebih Bervariasi	70
Tabel 4.29 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Ketekunan yang Tinggi dalam Mengajar	70
Tabel 4.30 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajukan Pertanyaan Kritis pada Siswa saat Proses Pembelajaran dengan Caranya	71
Tabel 4.31 Jawaban Responden Tentang Guru Menyajikan atau Menyampaikan Informasi Terbaru Saat Itu pada Siswa	72
Tabel 4.32 Jawaban Responden Tentang Guru Berani Menyatakan Pendapat dan Keyakinannya Terkait Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar	72
Tabel 4.33 Jawaban Responden Tentang Guru Berani Mengakui Benar atau Salah dalam Memberikan Informasi kepada Siswa.....	73
Tabel 4.34 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Keingintahuan yang Besar Terkait Penguasaan dan Penyerapan Siswa terhadap Materi yang Disampaikan Guru	74

Tabel 4.35 Jawaban Responden Tentang Guru Membuat Siswa Banyak Bertanya dan Menanggapi Pelajaran saat Proses Pembelajaran Berlangsung	74
Tabel 4.36 Jawaban Responden Tentang Guru Membantu Memberikan Solusi, Arahan, ataupun Bimbingan Belajar jika Siswa Mengalami Kesulitan Belajar.....	75
Tabel 4.37 Jawaban Responden Tentang Guru Mencari Alternatif-Alternatif agar Siswa Tetap Nyaman Belajar.....	76
Tabel 4.38 Jawaban Responden Tentang Guru Enerjik dan tidak Memperlihatkan Masalah Pribadinya saat Mengajar	76
Tabel 4.39 Jawaban Responden Tentang Guru Menunjukkan Keceriaan dalam Mengajar.....	77
Tabel 4.40 Jawaban Responden Tentang Guru Suka Memberikan Tugas yang Majemuk/Tidak Monoton kepada Siswa.....	78
Tabel 4.41 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Percaya Diri dengan Kemampuannya Sendiri dalam Mengajar	78
Tabel 4.42 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajar dengan Caranya Sendiri atau Memiliki Ciri Khas	79
Tabel 4.43 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Humor, Ramah, dan Hangat dalam Mengajar	80
Tabel 4.44 Jawaban Responden Tentang Guru Suka Tampil Rapi dan Menarik dalam Mengajar (Suka Keindahan)	80
Tabel 4.45 Jawaban Responden Tentang Guru Menyesuaikan Gaya Mengajar dengan Perkembangan Zaman	81
Tabel 4.46 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Imajinasi yang Tinggi dalam Mengajar	82
Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester 2 T.P. 2010/2011 di SMA Negeri 12 Pekanbaru	83

Tabel 4.48 Rekapitulasi Hasil Angket tentang Motivasi Guru Ekonomi dalam Mengajar di Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru	84
Tabel 4.49 Descriptive Statistics	86
Tabel 4.50 Kategorisasi Skor Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial	89
Tabel 4.51 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	91
Tabel 4.52 Analisis Of Variance (ANOVA ^b)	93
Tabel 4.53 Coefficients Regresi Linier Ganda	93
Tabel 4.54 Nilai Koefisien Korelasi Model Summary ^b	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan menentukan dalam kehidupan individu, keluarga, maupun negara. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani serta mampu memecahkan masalah yang menimpanya. Ditengah-tengah kehidupan masyarakat pendidikan adalah faktor penting dalam upaya pembentukan manusia seutuhnya, maka keberhasilan sebuah pendidikan sangat tergantung pada manusianya.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan penalaran siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Menyatakan Bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

“Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan, pencapaian) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.²

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Minat tidak dibawa lahir melainkan diperoleh kemudian sebagai akibat rangsangan atau adanya suatu hal yang menarik dimana suatu objek itu dapat memberi keuntungan kepada diri seseorang. Minat juga akan

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sisdiknas. Hlm: 6

²Dimiyati & Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, Hlm . 18

tumbuh apabila ada perhatian terhadap objek tersebut. Apabila siswa telah mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya akan dengan sendirinya tertarik pada objek tersebut.

Minat adalah kecendrungan yang menetap pada subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung disitu.³ Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri suatu campuran atau perasaan, harapan, prasangka, rasa takut atau kecendrungan yang lain yang mengarahkan siswa pada suatu pilihan.⁴

Menurut Daltono, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁵ Sedangkan Menurut Dalyono, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh tujuan yang diminati itu.⁶ Oleh karena itu, siswa harus mempunyai persepsi yang bagus terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dan minat yang besar untuk mempelajarinya, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi maksimal.

Meiner berpendapat bahwa persepsi atau pandangan seseorang yang kurang baik terhadap suatu objek (pelajaran) akan memperoleh hasil belajar yang rendah.⁷ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau

³WS.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1986, Hlm: 30

⁴Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, Hlm. 62

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003, Hlm. 158.

⁶Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 56.

⁷Herman Mainer. *Kompendium Dikdaktik Matematika*. Bandung : Remaja Karya. Hlm. 37.

informasi kedalam otak manusia.⁸ Menurut Lenner, persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek atau mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indera.⁹

Berdasarkan pengamatan awal yang telah penulis lakukan penulis menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran.
2. Masih ada siswa yang tidak serius saat mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar di SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam dengan judul penelitian: “Pengaruh Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam”.

B. Penegasan Istilah

Penulis merasa perlu mengemukakan terhadap istilah-istilah yang dipakai didalam judul. Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi

⁸Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 102.

⁹Abdurrahman. *Op.Cit.* Hlm. 151.

kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang dipakai.

Istilah-istilah yang dipakai tersebut antara lain:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰
Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu daya yang timbul dari adanya persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar.
2. Persepsi adalah penerimaan stimulus atau masuknya pesan atau informasi (pelajaran IPS) dengan menggunakan alat indera sehingga dapat memahi dan menginterpretasikan stimulus yang telah diterima oleh seorang individu (siswa) untuk mencari makna dari stimulus tersebut. Tetapi persepsi disamakan dengan anggapan.
3. Minat adalah kegemaran, kesukaan, kecenderungan. Dalam skripsi ini peneliti menyamakan arti minat dengan ketertarikan.¹¹
4. A.J. Romiszowki mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*Out Put*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*In Put*).¹² Kemampuan belajar siswa tersebut bisa dengan tes setelah kegiatan belajar usai, yakni dalam bentuk ulangan per pokok bahasan atau ujian semester yang biasa disebut dengan tes sumatif.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Hlm.849

¹¹ Suhartono, Iryanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Hlm. 138

¹² Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 151

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang menggunakan pendekatan pembelajaran interdesipliner yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa baik terhadap mata pelajaran IPS.
- b. Minat siswa baik terhadap mata pelajaran IPS.
- c. Hasil belajar siswa belum maksimal.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- g. Pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar.

2. Pembatasan Masalah

¹³Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, *Modul Modul Pembelajaran Terpadu IPS SMP/MTs/SMPLB*, Hlm. 9

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sehingga hanya membahas tentang pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa?
- b. Bagaimana minat siswa terhadap hasil belajar siswa?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan siswa bisa merubah persepsinya dan siswa berminat untuk lebih mempelajari IPS, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Bagi Guru

Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bisa menyamakan persepsinya dan minat mereka terhadap mata pelajaran IPS juga akan meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipakai sekolah untuk mengintropeksi diri untuk melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakannya untuk menyokong terselenggaranya pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara persepsi dan minat siswa dengan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Persepsi siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.¹ Menurut Lenner, persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek atau mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indera.² Sedangkan menurut Walgito, persepsi diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori.³

Ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penerimaan stimulus yakni masuknya pesan atau informasi (pelajaran) dengan menggunakan alat indera sehingga dapat memahami

¹Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 102.

²Abdurrahman. *Op.Cit.* Hlm. 151.

³Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Hlm. 87-

dan menginterpretasikan stimulus yang telah diterima oleh seorang individu (siswa) untuk mencari makna dari stimulus tersebut.

Kamus lengkap psikologi kontemporer mengatakan persepsi secara umum diperlakukan sebagai satu variabel campur tangan (*Intervening Variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasuonal. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organisme. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.⁴

b. Faktor Terjadinya Persepsi

Manusia dalam menghadapi suatu permasalahan atau rangsangan yang datang dari lingkungannya dan biasanya memiliki persepsi yang berbeda antara satu dengan yang lainnyawalupun masalahnya sama. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor :

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Faktor lingkungan dapat dibagi dua yaitu:

⁴Kamus Lengkap Psikologi. Hlm. 358

- a) Lingkungan alami adalah lingkungan hidup tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya.
- b) Lingkungan sosial, hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum.

2) Faktor konsepsi

3) Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri:

- a) Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan

Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.

- b) Faktor pengalaman masa lampau

c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berdasarkan pengertian di atas bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Sehingga Walgito mengemukakan beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek yang mengenai stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi,

tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁵

Abdurrahman mengatakan bahwa banyak orang yang menganggap bahwa IPS terpadu itu sulit. Tetapi tidak semua orang mempunyai persepsi yang sama. Sehingga antara setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Faktor-faktor perbedaan persepsi ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian; biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

⁵Walgito. *Op.Cit.* Hlm. 89-90

2. Kebutuhan; kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda menyebabkan pula perbedaan persepsi.
3. Sistem nilai; sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
4. Ciri kepribadian; ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.
5. Gangguan kejiwaan; gangguan kejiwaan juga dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Berbeda dengan ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.⁶

2. Minat siswa

Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷ Sedangkan menurut Doyles Fryer, Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang kepada individu.⁸ Berbeda dengan yang diutarakan oleh Croe dan Crow bahwa, minat atau *interes* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung dan tertarik pada orang, benda atau kegiatan

⁶Fauzi. H. Ahmad. (1999). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia. Hlm. 43-44

⁷Slameto. *Loc. Cit.*

⁸Nurkencana dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm.

ataupun berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat atau *interest* adalah rasa ketertarikan terhadap suatu objek yang dapat menimbulkan rasa senang pada objek tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, makin besar minat.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya untuk membangkitkan minat anak didik.¹¹ Apabila seorang guru bisa memahami kebutuhan siswa tentang IPS yakni penelusuran pola dan hubungan, imajinasi, intuisi, penemuan dan pemecahan masalah; dan alat komunikasi pada siswa maka siswa akan merasa dilayani kebutuhan mereka dalam pembelajaran IPS. Sehingga akan menarik minat mereka dalam mempelajari IPS.

Slameto berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain, Slameto ingin mengatakan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada seorang anak didik. Caranya adalah apa yang telah disampaikan oleh

⁹*Ibid.* Hlm. 229.

¹⁰Slameto. *Loc. Cit.*

¹¹Djamarah. *Op.Cit.* Hlm.158

Tanner dan Tanner yaitu dengan cara memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya dimasa depan bagi anak didik.¹²

Menurut Reber dalam buku yang berjudul Psikologi Belajar , minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada fakto-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap IPS akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa yang lainnya.¹³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa adalah : memenuhi kebutuhan siswa, strategi mengajar yang digunakan oleh guru serta pemusatan perhatian siswa baik disengaja maupun tidak sengaja.

Pemusatan perhatian ini bisa disebabkan oleh kebutuhan serta strategi guru yang bisa menarik perhatian siswa. Sehingga guru penting untuk mengetahui kebutuhan dari siswa serta menggunakan strategi yang tepat dalam pengajaran dan ini bisa menarik perhatian mereka dalam mempelajari IPS.

3. Hasil Belajar

¹² Slameto.*Op.Cit.* Hlm.180

¹³ MuhibinSyah. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2004, Hlm. 150.

Menurut A.J. Romoszowski, hasil belajar merupakan keluaran (*Out Puts*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*In Puts*).¹⁴ Yang dimaksud dengan masukan adalah berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Tidak berbeda dengan Romiszowski, John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.¹⁵ Sedangkan menurut Abdurrahman bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Mubihin Syah mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar.¹⁶ Menurut Djamarah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁷ Nasrun Harahap mengemukakan hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁸ Bloom, mengemukakan adanya tiga aspek hasil belajar yaitu :

a. Ranah Kognitif

¹⁴Abdurrahman. *Op. Cit.* Hlm. 38

¹⁵*Ibid.* Hlm. 42.

¹⁶*Ibid.* Hlm.50

¹⁷Djamarah.*Op.Cit.* sHlm. 23

¹⁸Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : Bulan Bintang, 1986, Hlm. 84

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

1. Tipe hasil belajar : Pengetahuan atau hafalan

Pengetahuan atau hafalan diterjemahkan dari kata *Knowledge* yang artinya tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahuia adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara agar dapat menguasai/ menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang menggunakan tehnik mengingat. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.

2. Tipe hasil belajar : Pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi dari pada tipe hasil belajar pengetahuan atau hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman, yaitu : pertama pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya, misalnya memahami bahasa inggris. Kedua pemahaman penafsiran

misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda. Ketiga pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang terlutis, misalnya tersirat atau tersurat.

3. Tipe hasil belajar : Aplikasi (penerapan)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam suatu yang baru. Dengan kata lain aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

4. Tipe hasil belajar : Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

5. Tipe hasil belajar : Sintesis

Sintesis merupakan lawan dari analisis, bila pada analisis kesanggupan menguraikan sesuatu menjadi lebih bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sintesis ini memerlukan kemampuan hafalan pemahaman, aplikasi, dan analisis. dalam berpikir sintesis disebut *Devergent*

sedangkan berpikir analisis disebut *Konvergent*, dengan penggabungan dua unsur ini akan melahirkan pikiran yang kreatif dan inovatif (penemuan baru).

6. Tipe hasil belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut beberapa ahli dalam buku *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa :

Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.¹⁹

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010, Hlm. 50-53

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks:

1. *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. *Responding atau jawaban*. Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. *Valuing (penilaian)*. Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang sudah dimilikinya. Organisasi adalah konsep tentang nilai.
5. *karakteristik nilai atau internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang

mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar Psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
3. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audiotif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan non komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif, interpretatif.²⁰

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pekerjaannya, sudah barang tentu memerlukan pengukuran. Dengan pengukuran hasil pekerjaan, maka dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai didalam penyelesaian suatu tugas yang dibebankan kepadanya.

²⁰*Ibid*, Hlm. 53-54

Oleh karena hasil belajar juga merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan siswa maka hasil belajar juga memerlukan pengukuran. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan evaluasi. Sesuai dengan fungsi evaluasi yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.²¹

Penelitian ini penulis hanya mengambil hasil belajar berdasarkan fungsi pertama dari pernyataan di atas, yakni fungsi sumatif (tes sumatif) dalam artian hasil evaluasi yang diperoleh siswa untuk menentukan lulus atau tidak lulus atau dapat tidaknya siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya. Sehingga apabila ada siswa yang mempunyai skor hasil belajar yang tidak mencukupi,

²¹NgalimPurwanto. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 5.

seorang guru bisa mengadakan tes-tes perbaikan yang menuntut siswa harus mencukupi nilai standar dari evaluasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda disebabkan oleh perhatian, set (Harapan), kebutuhan, sistem nilai, ciri kepribadian dan gangguan jiwa. Sumadi Suryabrata juga menyimpulkan bahwa, aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses, prestasinya lebih tinggi. Oleh karena perhatian adalah faktor yang mempengaruhi persepsi dan perhatian yang intensif akan mengukir prestasi maka persepsi juga mempengaruhi hasil belajar.

4. Pengaruh antara persepsi terhadap hasil belajar

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa persepsi setiap orang berbeda-beda disebabkan oleh perhatian, set(harapan), kebutuhan, sistem nilai, ciri kepribadian dan gangguan kejiwaan. Sedangkan faktor yang berperan dalam persepsi yakni objek yang dipersepsikan, alat indera dan perhatian.

Mainer mengatakan bahwa persepsi atau pandangan seseorang yang kurang baik terhadap suatu objek (pelajaran) akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Jelaslah apabila siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap pelajaran IPS maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

5. Pengaruh antara Minat terhadap Hasil Belajar

Hakikat dan kekuatan dari minat dan sikap seseorang merupakan aspek penting kepribadian, karakteristik ini secara material mempengaruhi

hasil pendidikan.²² Sehingga besarnya minat akan mempengaruhi hasil belajar. Sesuai yang dikatakan Mubihin Syah bahwa “seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap IPS akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa yang lainnya.²³ Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.²⁴

6. Pengaruh antara Persepsi dan Minat terhadap Hasil Belajar

Walgito mengatakan, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yakni merupakan langkah pertama dalam melakukan persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Sedangkan Mubihin Syah mengatakan bahwa seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap pelajaran IPS akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa yang lainnya. Dengan adanya minat yang besar maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada objek yang diminati.

Pemusatan perhatian ini bisa disebabkan oleh strategi guru yang bisa menarik perhatian siswa dari memulai pelajaran hingga pelajaran usai. Sehingga guru penting untuk menggunakan strategi yang tepat dalam pengajaran dalam menarik perhatian mereka mempelajari IPS.

Minat yang besar terhadap mata pelajaran IPS maka ada pemusatan perhatian yang lebih terhadap pelajaran IPS sehingga dalam proses pembelajaran terbentuklah persepsi terhadap IPS. Jadi persepsi siswa

²²Anastasi, Anne dan Urbina, Susana. 1998. *Tes Psikologi*. Jakarta : Prehallindo. Hlm. 29.

²³Syah. *Loc. Cit.* Hlm. 32

²⁴Djamarah. *Op. Cit.* Hlm. 158.

terhadap IPS tergantung pada minat siswa tetapi tidak terlepas dari penggunaan metode mengajar guru. Karena apabila perhatian siswa sudah tertuju pada proses pembelajaran IPS maka sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik guna memupuk minat siswa, dan pada akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan dibahas yaitu variabel (X_1) persepsi, variabel (Y) hasil belajar dan variabel (X_2) minat.

Indikator persepsi (X_1) meliputi:

1. Siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan
2. Siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang penting
3. Siswa menganggap mata pelajaran IPS harus dipelajari dengan serius
4. Siswa menganggap mata pelajaran IPS memberikan banyak manfaat untuk dipelajari
5. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS dapat mencerminkan sikap yang positif

Indikator minat siswa (X_2) meliputi:

1. Siswa mempersiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai

2. Siswa memiliki buku pegangan IPS Terpadu
3. Siswa masuk kelas tepat waktu
4. Siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran IPS Terpadu
5. Siswa mengikuti pelajaran dengan serius
6. Siswa tidak berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran
7. Siswa bertanya pada saat proses belajar mengajar
8. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
9. Siswa memiliki catatan pelajaran yang lengkap
10. Siswa mengulang pelajaran yang diajarkan guru di rumah

Variabel (Y) akan diperoleh dari dokumentasi (Nilai Raport) guru mengenai hasil belajar siswa SMPN 1 Pagarantapah.

C. Penelitian yang Relevan

1. Darniawaty (2006) meneliti tentang hubungan antara persepsi dan minat matematika siswa dengan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kampar. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan pengaruh persepsi dan minat matematika dengan hasil belajar siswa signifikansi 0,454 jauh lebih dari 0,05. Sedangkan untuk minat 0,099 signifikansin 0,921 lebih dari 0,05.
2. Ekawati (2006) meneliti tentang Studi Komparatif Hasil Belajar Matematika Menggunakan Bimbingan Individu Dengan Bimbingan Kelompok siswa

Kelas II SLTP Negeri 6 Bengkalis. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan tentang hasil belajar pada tingkat signifikan 1% dan 5%.

Penelitian yang penulis lakukan sekarang yaitu Pengaruh antara Persepsi dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarrantapah Darussalam.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar yang penulis yakini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh antara persepsi terhadap hasil belajar.
- b. Adanya pengaruh minat terhadap hasil belajar.
- c. Apakah ada pengaruh bersamaan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar.

2. Hipotesis

Skripsi ini memiliki 3 (tiga) hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Hipotesis pengaruh antara persepsi terhadap hasil belajar siswa

H_a = hipotesis alternatif, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi terhadap hasil belajar.

H_0 = hipotesis nihil, yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi terhadap hasil belajar.

- b. Hipotesis pengaruh antara minat terhadap hasil belajar siswa

H_a = hipotesis alternatif, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar siswa.

H_0 = hipotesis nihil, yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa.

- c. Hipotesis terhadap pengaruh bersamaan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa.

H_a = hipotesis alternatif, yakni terdapat pengaruh bersamaan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa.

H_0 = hipotesis nihil, yakni tidak terdapat pengaruh bersamaan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah Darussalam, Kec. Pagarantapah Kabupaten Rokan Hulu dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 juni s/d 27 juli 2011

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Pagarantapah. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh antara persepsi dan minat siswa kelas VIII SMPN 1 Pagarantapah terhadap hasil belajar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMPN yang terdiri dari 3 (tiga) kelas yang berjumlah 92 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 134

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket : Daftar pernyataan atau isian yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dijawab atau diisi responden.
- b. Dokumentasi : ²⁷Artinya dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah dan nilai rapor siswa

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X_1 (persepsi) dan X_2 (minat siswa) terhadap Y (hasil belajar) secara simultan dan parsial. Ketiga variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah. Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi ganda (*multiple regression*) secara simultan dan secara parsial. Sebelum masuk ke rumus statistik, Masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat tinggi/sangat kreatif/lulus sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan tinggi/kreatif/lulus baik
3. 41% - 60% dikategorikan sedang/cukup kreatif/lulus cukup
4. 21% - 40% dikategorikan rendah/kurang kreatif/kurang cukup
5. 0% - 20% dikategorikan sangat rendah/tidak kreatif/tidak lulus³

Alternatif jawaban terdiri dari 5, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5
2. Setuju (S) = diberi skor 4
3. Ragu-Ragu (RR) = diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1⁴

Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi ganda (*multiple regression*) secara simultan dan secara parsial. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh berupa data ordinal dari angket dirubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 43.

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 7, hlm 15.

⁴ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm 84.

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}^5$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Stándar Deviasi

Selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi ganda yang berguna untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yaitu persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah. Regresi ganda menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b_1 = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b_2 = \frac{N\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

Keterangan:

⁵ Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 126.

Y : nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau bila harga X=0

b: koefisien regresi

X₁ : nilai variabel independen pertama

X₂ : nilai variabel independen kedua⁶

Mencari signifikan korelasi antara ketiga variabel bisa menggunakan

rumus:

$$R_{y(1,2)}^7 = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

dimana:

R = Angka indeks korelasi “r”

$\sum x_1 y$ = Jumlah seluruh skor x₁ dikalikan dengan skor y

$\sum x_2 y$ = Jumlah seluruh skor x₂ dikalikan dengan skor y

$\sum Y^2$ = Jumlah seluruh skor Y dikuadratkan

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan

rumus table nilai “r”⁸ yaitu:

$$dk_{\text{penyebut}} = n - m - 1$$

$$dk_{\text{pembilang}} = m$$

dimana : n = banyak anggota sampel (responden)

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 8, hlm 188.

⁷ Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 245.

⁸ *Ibid.*

m = banyak predictor

Membandingkan r_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. $H_a : r_{y,x1,x2} \neq 0.05/0.01$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. $H_o : r_{y,x1,x2} = 0.05/0.01$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$

Menghitung besarnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial maupun simultan dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\% ^9$$

Dimana: KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$$R^2 = R \text{ square}$$

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.¹⁰ SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁹*Ibid*, hal 200.

¹⁰ Hartono, SPSS 16.0 *Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 95.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendirian Sekolah

Berdirinya sekolah SMP NEGERI 1 Pagaran Tapah diprakarsai oleh Ruskamil, S.Pd adalah tokoh masyarakat yang menginginkan berdirinya sekolah tersebut di suatu desa yang dulu belum menjadi kecamatan. Pada tahun 2000 Melalui Musrenbang (Musyawarah pembangunan Desa) di kecamatan Pagaran Tapah masih merencanakan untuk membangun Sekolah tersebut, kemudian pada tahun 2004 baru terealisasi/ masih dalam proses pembangunan Sekolah, dan pada tahun 2005 penerimaan Angkatan I dan Kepala Sekolah yang pertama Yulisman, S.Pd. Kemudian pada bulan september 2009 jabatan Kepala Sekolah digantikan Oleh Edel Zamri, S.Pd sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah: Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

Indikator – indikator Visi:

- a. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional
- b. Unggul dalam daya saing / kompetitif dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
- c. Unggul dalam kreativitas estetika

- d. Unggul dalam prestasi olah raga
- e. Unggul dalam kedisiplinan dan aktivitas keagamaan

Misi Sekolah:

- a. Mewujudkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan berwawasan ke depan.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, serta memiliki keunggulan kompetitif.
- d. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir serta sebagai pusat kegiatan siswa.
- e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- f. Mewujudkan sekolah sehat.
- g. Mewujudkan keterlibatan masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah melalui komite sekolah.

Motto Sekolah: Santun dalam perilaku, taat dalam beribadah unggul dalam prestasi

3. Keadaan Guru Pengajar SMPN 1 Pagarantapah

Tabel 4.1
Nama-nama Guru SMPN 1 Pagarantapah

No	Nama Guru	Bidang Study
1	Edel Zamri, S.Pd	BP/BK
2	Kasdianto, S.Pd.I	B. Inggris
3	Herawati Lubis, S.Pd	IPS/TIK
4	Alvarizi, S.Ag	Agama
5	Elwis Asmel, S.Pd	B.indonesia
6	Sri Mayeni, S.Pd	IPS Terpadu
7	Agnes Surismina, S.Pd.I	Armel
8	Gusni Maria, S.Pd	IPA Terpadu
9	Feri Sonofil, S.Pd	Penjas
10	Lismaneti, S.Pd	B.Inggris
11	Metria Lusi, S.Pd	Sejarah/PPkn
12	Nuraini, SH	PPkn/Keterampilan
13	Sri Andayani, S.Pd	B.Inggris
14	Malahayati, S.Pd	Keterampilan/Ekonomi
15	Melati, S.Pd	B.Indonesia
16	Salmah, S.Pd	IPA terpadu
17	Ira Wati, ST	Seni Budaya
18	Maizarni, S.Pd	Matematika
19	Endang Pudjiastuti	IPA
20	Revita Pebriani, S.Pd	Matematika
21	Indi Kurniawati, S.Pd	Matematika
Tata Usaha		
1	Nuraini	
2	Eka Reni Fitra	
3	Sri Efrida ningsih	
4	Pera Suwati	
5	Weni	
6	Wasim Permana	
7	Siadri	

Tabel 4.2
Fasilitas Pembelajaran SMPN I Pagaran Tapah

No	Jenis Perlengkapan	Kondisi			Jumlah	Kebutu han	Ket
		Baik	R.Ringan	R.Berat			
1	Ruang Belajar	9	2	-	11	9	
2	Laboratorium IPA	1	-	-	1	1	
3	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	1	
4	Laboratorium IPS	-	-	-	-	1	
5	Lab. Matematika	-	-	-	-	1	
6	Lab. Komputer	-	-	-	-	1	
7	Ruang Perputakaan	1	-	-	1	1	
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	1	
9	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	1	
10	Ruang UKS	-	-	-	-	1	
11	Ruang Praktek Kerja	-	-	-	-	-	
12	Bengkel	-	-	-	-	-	
13	Ruang Diesel	1	-	-	1	1	
14	Ruang Pameran	-	-	-	-	1	
15	Ruang Gambar	-	-	-	-	-	
16	Koperasi/Toko	1	-	-	1	1	
17	Ruang BP/BK	-	-	-	-	1	
18	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	1	
19	Ruang Guru	1	-	-	1	1	
20	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	1	
21	Ruang Osis	-	-	-	-	1	
22	Kamar Mandi/WC Guru	4	-	-	4	4	
23	Kamar Mandi/WC Murid	4	-	-	4	4	
24	Gudang	1	-	-	1	1	
25	Mushola	-	-	-	-	1	
26	RumahDinas Kepsek	-	-	-	-	1	

27	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	2	
28	Rumah Penjaga	-	-	-	-	1	
29	Sanggar MGMP	-	-	-	-	1	
30	Sanggar PKG	-	-	-	-	1	
31	Asrama Murid	-	-	-	-	1	
32	Unit Produksi	-	-	-	-	-	
33	Pagar Sekolah	168 M	382M	-	550 M	550M	

4. Gambaran Sarana Prasarana

Fasilitas Pembelajaran dan Pemanfaatan, Jumlah Lokal 9 Lokal (3 Lokal untuk Kelas VII, 3 lokal untuk kelas VIII, 3 lokal untuk kelas IX),semua fasilitas baik sarana maupun prasarana pembelajaran di SMPN 1 Pagaran Tapah masih dalam tahap pembangunan dan pembenahan serta masih banyak lagi yang harus dilengkapi sesuai dengan master plan yang telah dibuat.

Tabel 4.3
Peralatan Dan Perlengkapan SMPN 1 Pagaran Tapah

No	Jenis Perlengkapan	Kondisi			Jumlah	Kebutuhan	Ket
		Baik	R.Ringan	R.Berat			
1	Meja/Kursi Guru	22	-	-	22	22	
2	Meja/Kursi Siswa	291	-	-	291	-	
3	Almari Kantor	2	-	-	2	3	
4	Almari Kelas	-	-	-	-	3	
5	Filling Kabinet	4	-	-	4	-	
6	Rak Buku	4	-	-	4	10	
7	Mesin Tik	1	-	-	1	2	
8	Komputer	7	-	-	7	40	
9	Telepon	-	-	-	-	1	
10	AC	3	-	-	3	-	
11	Jam Dinding	11	-	-	11	11	
12	Kursi Tamu	1	-	-	1	1	
13	Sound Sistem	1	-	-	1	1	
14	Radio tape	1	-	-	1	1	
15	Bola kaki	6	-	2	4	10	
16	Bola Volly	6	-	2	4	10	
17	Bola takraw	2	-	1	1	3	
18	Lap.Bola Kaki	-	-	-	-	1	
19	Lap. Bola Volly	2	-	-	2	2	
20	Lap .takraw	1	-	-	1	2	
21	Lap. TennisMeja	1	-	-	1	2	

22	Lap.BuluTangkis	1	-	-	1	1	
23	Matras	1	-	-	1	2	
24	Lembing	-	-	-	-	1	
25	Tolak Peluru	2	-	-	2	3	
26	Cakram	-	-	-	-	1	

5. Peraturan dan Pembelajaran

a. Tugas Kepala Sekolah

1. Menyusun Program Kerja
2. Mengorganisasikan, Mengarahkan dan Mengkoordinasi Kegiatan
3. Mengadakan Rapat dan Kebijakan Mengambil Keputusan
4. Mengatur Proses Belajar Mengajar
5. Melaksanakan Pengawasan dan lain-lain

b. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan membagi tugas seperti sebagai berikut :

1. Bidang Kurikulum
2. Bidang Kesiswaan
3. Bidang Sarana Prasarana Sekolah
4. Bidang Humas dan lain-lain

c. Tugas Guru

1. Menyusun Progran Kerja dan membuat satuan pelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian pelajaran
3. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

4. Membuat alat pelajaran, alat program dan praga dan lain-lain

d. Tugas Siswa

1. Melaksanakan proses belajar mengajar
2. Mentaati peraturan sekolah
3. Menciptakan Kreativitas, prestasi dan lain-lain

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SMPN 1 Kecamatan pagarantapah kabupaten Rokan Hulu, yang bertujuan memberi informasi tentang Pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap Hasil Belajar di SMPN 1 Kecamatan Pagarantapah kabupaten Rokan Hulu.

1. Data tentang Persepsi Siswa (X_1)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang persepsi dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 10 item pernyataan. Setiap item terdiri dari lima pilihan, yaitu SS, S, N, TS, dan STS dengan bobotnya masing-masing yaitu 5,4,3,2 dan 1. Untuk lebih sistematis dalam analisis, maka data-data tersebut penulis tuangkan dalam tabel-tabel.

Tabel 4. 4

Siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Sangat Setuju	33	35,8 %

	B. Setuju	45	49 %
	C. Netral	12	13 %
	E. Tidak Setuju	2	2,17 %
	A. Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator persepsi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 33 orang responden atau 35,8 % menjawab sangat setuju (berada pada kategori sangat tinggi). Dan 45 responden atau 49 % (berada pada kategori tinggi) sedangkan 12 responden atau 13 % (berada pada cukup tinggi), 2 responden atau 1,37 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa meyakini dirinya memiliki kemampuan untuk berprestasi berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden terhadap option B (setuju) dibandingkan opsi yang lainnya.

Tabel 4. 5

Siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang penting

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
2	A. Sangat Setuju	23	25 %
	B. Setuju	48	52 %
	C. Netral	15	16,0 %
	D .Tidak Setuju	6	7,0 %
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa meyakini dirinya mampu mengerjakan PR dengan usahanya sendiri. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden

penelitian, 6 orang responden atau 7,0 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), sedangkan 48 responden penelitian atau 52 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa meyakini dirinya mampu mengerjakan PR dengan usahanya sendiri berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Tabel 4. 6
Siswa menganggap mata pelajaran IPS harus dipelajari dengan serius

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
3	A. Sangat Setuju	15	16,3 %
	B. Setuju	45	49 %
	C. Netral	26	28,2 %
	D .Tidak Setuju	6	6,5 %
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa menganggap IPS terpadu sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 6 orang responden atau 6,5 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), sedangkan 45 responden penelitian atau 49 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa menganggap IPS terpadu sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban

responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Tabel 4. 7
Siswa menganggap mata pelajaran IPS memberikan banyak manfaat untuk dipelajari

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Sangat Setuju	12	13,0%
	B. Setuju	57	62%
	C. Netral	18	19,56 %
	D .Tidak Setuju	4	4,34 %
	E .Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa memandang baik terhadap mata pelajaran IPS terpadu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 1 orang responden atau 1,1% menjawab sangat tidak setuju (berada pada kategori sangat rendah), sedangkan 57 responden penelitian atau 62 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memandang baik terhadap mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Tabel 4. 8
Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS dapat mencerminkan sikap yang positif

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Sangat Setuju	21	23 %

	B. Setuju	52	56,5 %
	C. Netral	13	14 %
	D .Tidak Setuju	6	6,5 %
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa menganggap IPS terpadu sebagai mata pelajaran yang penting. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 6 orang responden atau 6,5 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), sedangkan 52 responden penelitian atau 56,5 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa menganggap IPS terpadu sebagai mata pelajaran yang penting berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Tabel 4. 9
Siswa berbicara dengan sopan terhadap gurunya

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Sangat Setuju	15	16,3 %
	B. Setuju	46	50 %
	C. Netral	25	27,17 %
	D .Tidak Setuju	5	5,43 %
	E .Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa yakin dirinya dapat memahami tujuan dari pelajaran IPS terpadu yang tertera dalam standar kompetensi dasar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap

angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 1 orang responden atau 1,1 % menjawab sangat tidak setuju (berada pada kategori sangat rendah), 46 responden penelitian menjawab sering atau 50 % (berada pada kategori cukup tinggi), hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa yakin dirinya dapat memahami tujuan dari pelajaran IPS terpadu yang tertera dalam standar kompetensi dasar berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Tabel 4. 10
Siswa saling menghargai terhadap teman sebayanya

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
7	A. Sangat Setuju	12	13,04%
	B. Setuju	52	56,52 %
	C. Netral	20	21,73 %
	D .Tidak Setuju	8	8,69 %
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa menganggap mata pelajaran IPS terpadu harus dipelajari dengan serius. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 8 orang responden penelitian menjawab tidak setuju atau 8,69 % (berada pada kategori rendah), sedangkan 52 responden penelitian mendominasi jawaban setuju atau 56,52 % (berada pada kategori tinggi).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa menganggap mata pelajaran IPS terpadu harus dipelajari dengan serius berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Tabel 4.11
Siswa menghormati orang yang lebih tua darinya

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Sangat Setuju	16	17,4 %
	B. Setuju	66	71,7 %
	C. Netral	8	8,7 %
	D. Tidak Setuju	2	2,2 %
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa menganggap mata pelajaran IPS terpadu memberikan banyak manfaat untuk dipelajari. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 2 orang responden atau 2,2 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), 66 orang responden penelitian atau 71,7 % menjawab setuju (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa menganggap mata pelajaran IPS terpadu memberikan banyak manfaat untuk dipelajari berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Tabel 4. 12
Siswa bersikap ramah terhadap semua guru

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Sangat Setuju	12	13,0 %
	B. Setuju	51	55,4 %
	C. Netral	20	22 %
	D .Tidak Setuju	5	5,4 %
	E .Sangat Tidak Setuju	4	4,3 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa memiliki harapan yang besar terhadap mata pelajaran IPS terpadu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 4 orang responden penelitian menjawab sangat tidak setuju atau 4,3 % (berada pada kategori sangat rendah), sedangkan 51 responden penelitian mendominasi jawaban setuju atau 55,4 % (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa memiliki harapan yang besar terhadap mata pelajaran IPS terpadu berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Tabel 4. 13

Siswa mematuhi tata tertib sekolahnya

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
10	A. Sangat Setuju	13	14,13 %
	B. Setuju	52	56,52 %
	C. Netral	24	26,1 %
	D .Tidak Setuju	3	3,26 %
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa meyakini dirinya dapat memahami maksud dari pelajaran IPS terpadu yang telah dijelaskan guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 3 orang responden penelitian menjawab tidak setuju atau 3,26 % (berada pada kategori rendah), sedangkan 52 responden penelitian mendominasi jawaban setuju atau 56,52 % (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa meyakini dirinya dapat memahami maksud dari pelajaran IPS terpadu yang telah dijelaskan guru berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Data tentang persepsi siswa dalam bentuk rekapitulasi hasil angket untuk variabel (X_1), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Angket Persepsi Siswa

NO	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	33	35,8%	45	49,0%	12	13,0%	2	2,2%	-	-
2	23	25,0%	48	52,0%	15	16,0%	6	6,5%	-	-
3	15	16,3%	45	49,0%	26	28,2%	6	6,5%	-	-
4	12	13,0%	57	62,0%	18	19,5%	4	4,3%	1	1,1%
5	21	23,0%	52	56,5%	13	14,0%	6	6,5%	-	-
6	15	16,3%	46	50,0%	25	21,7%	5	5,4%	1	1,1%
7	12	13,0%	52	56,5%	20	21,7%	8	8,6%	-	-
8	16	17,4%	66	71,7%	8	8,7%	2	2,2%	-	-
9	12	13,0%	51	55,4%	20	21,7%	5	5,4%	4	4,3%
10	13	14,1%	52	56,5%	24	26,0%	3	3,2%	-	-

N=920	172	18,69%	514	55,86%	181	19,67%	47	5,10%	6	0,65%
--------------	------------	---------------	------------	---------------	------------	---------------	-----------	--------------	----------	--------------

Sumber: Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang persepsi siswa dapat diketahui bahwa :

Alternatif jawaban A sebanyak 172 (18,69 %)

Alternatif jawaban B sebanyak 514 (55,86 %)

Alternatif jawaban C sebanyak 181 (19,67 %)

Alternatif jawaban D sebanyak 47 (5,10 %)

Alternatif jawaban E sebanyak 6 (0,65 %)

Persepsi siswa di SMP N 1 Pagarantapah dapat di ketahui sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $172 \times 5 = 860$

Alternatif jawaban B sebanyak $514 \times 4 = 2056$

Alternatif jawaban C sebanyak $181 \times 3 = 543$

Alternatif jawaban D sebanyak $47 \times 2 = 92$

Alternatif jawaban E sebanyak $\underline{6 \times 1 = 6}$

$$920 = 3557$$

Nilai kumulatif angket tentang minat siswa adalah sebanyak 3557, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 4600 yang diperoleh dari (920x5).

Kemudian untuk mengetahui hasil penelitian, penulis memasukkan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3557}{4600} \times 100\%$$

$$P = 77,32\%$$

Hasil yang dipersentasekan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Tinggi	81% - 100%
Tinggi	61% - 80%
Cukup Tinggi	41% - 60%
Rendah	21% - 40%
Sangat Rendah	0% - 20%

Jadi, dengan melihat perhitungan di atas bahwasanya minat siswa sebesar 77,32 % tergolong kategori tinggi.

2. Data tentang minat siswa (X_2)

Data tentang minat siswa ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 10 item pernyataan. Setiap item terdiri dari lima pilihan, yaitu SS, S, N, TS dan STS dengan bobotnya masing-masing yaitu 5,4,3,2 dan 1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Table 4.15
Siswa mempersiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Sangat Setuju	33	35,8 %
	B. Setuju	57	62 %
	C. Netral	2	2,2 %
	D .Tidak Setuju	0	0
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa mempersiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 2 orang responden penelitian menjawab netral atau 2,2 % (berada pada kategori rendah), sedangkan 57 responden penelitian mendominasi jawaban setuju atau 62 % (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mempersiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Table 4.16
Siswa memiliki buku pegangan IPS terpadu

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
2	A. Sangat Setuju	27	29,3 %
	B. Setuju	55	59,7 %
	C. Netral	10	11 %
	D. Tidak Setuju	0	0
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa memiliki buku pegangan IPS terpadu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 27 orang responden penelitian menjawab sangat setuju atau 29,3 % (berada pada kategori sangat tinggi), sedangkan 55 responden penelitian mendominasi jawaban setuju atau 59,7 % (berada pada kategori tinggi). Sedangkan 10 orang responden penelitian

menjawab netral. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memiliki buku pegangan IPS terpadu berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Table 4.17

Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
3	A. Sangat Setuju	41	44,5 %
	B. Setuju	45	49 %
	C. Netral	4	4,3 %
	D. Tidak Setuju	2	2,2 %
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa masuk kelas tepat waktu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 2 orang responden atau 2,2 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), sedangkan 45 responden penelitian atau 49 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa masuk kelas tepat waktu berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Table 4.18

Siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran IPS terpadu

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Sangat Setuju	34	37 %
	B. Setuju	54	58,7 %
	C. Netral	4	4,3 %
	D .Tidak Setuju	0	0
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran IPS terpadu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 4 orang responden atau 4,3 % menjawab netral (berada pada kategori tinggi), 54 orang responden penelitian menjawab setuju atau 58,7 % (berada pada kategori cukup tinggi), sedangkan 34 orang responden penelitian menjawab sangat setuju atau 37 % (berada pada kategori sangat tinggi) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran IPS terpadu berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Table 4.19
Siswa mengikuti pelajaran dengan serius

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Sangat Setuju	21	22,82 %
	B. Setuju	56	61 %
	C. Netral	11	11,9 %
	D .Tidak Setuju	4	4,34 %
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0

	JUMLAH	92	100 %
--	--------	----	-------

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa mengikuti pelajaran dengan serius. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 4 orang responden atau 4,34 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), sedangkan 56 responden penelitian atau 61 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan serius berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Table 4.20
Siswa tidak berbicara dengan temannya pada saat guru
menerangkan pelajaran

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Sangat Setuju	28	30,4 %
	B. Setuju	45	49 %
	C. Netral	13	14,1 %
	D. Tidak Setuju	5	5,4 %
	E. Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa tidak berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 1 orang responden penelitian menjawab sangat tidak setuju atau 1,1 % (berada pada kategori sangat rendah), sedangkan 45 responden

penelitian mendominasi jawaban setuju atau 49 % (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa tidak berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Table 4.21
Siswa bertanya pada saat proses belajar mengajar

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
7	A. Sangat Setuju	25	27,2 %
	B. Setuju	52	56,52 %
	C. Netral	12	13,04 %
	D .Tidak Setuju	2	2,2 %
	E .Sangat Tidak Setuju	1	1,1 %
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa bertanya pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 92 responden penelitian menjawab sangat tidak setuju atau 1,1 % (berada pada kategori sangat rendah), sedangkan 52 responden penelitian mendominasi jawaban setuju atau 56,52 % (berada pada kategori tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa bertanya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase jawaban responden penelitian pada opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Table 4.22
Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Sangat Setuju	24	26,1 %
	B. Setuju	62	67,4 %
	C. Netral	6	6,5 %
	D .Tidak Setuju	0	0
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 6 orang responden atau 6,5 % menjawab netral (berada pada kategori tinggi), 62 orang responden penelitian menjawab setuju atau 67,4 % (berada pada kategori cukup tinggi), sedangkan 24 orang responden penelitian menjawab sangat setuju atau 26,1 % (berada pada kategori sangat tinggi) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mengerjakan soal yang diberikan guru berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase jawaban responden penelitian terhadap opsion B (setuju) dibandingkan dengan opsion yang lainnya.

Table 4.23
Siswa memiliki buku catatan yang lengkap

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Sangat Setuju	30	32,6 %
	B. Setuju	45	49 %
	C. Netral	12	13,0 %
	D .Tidak Setuju	5	5,4 %
	E .Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa memiliki catatan pelajaran yang lengkap. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 5 orang responden atau 5,4 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), sedangkan 45 responden penelitian atau 49 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memiliki catatan pelajaran yang lengkap berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Table 4.24
Siswa mengulang pelajaran yang diberikan guru di rumah

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
10	A. Sangat Setuju	22	24 %
	B. Setuju	50	54,3 %
	C. Netral	17	18,5 %
	D. Tidak Setuju	3	3,2 %
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	92	100 %

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator siswa mengulang pelajaran yang diberikan guru di rumah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, 3 orang responden atau 3,2 % menjawab tidak setuju (berada pada kategori rendah), sedangkan 50 responden penelitian atau 54,3 % mendominasi jawaban setuju (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mengulang pelajaran yang diberikan guru di

rumah berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (setuju) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Data tentang minat siswa dalam bentuk rekapitulasi hasil angket untuk variabel (X_2), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.25
Rekapitulasi Angket Minat Siswa

NO	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	33	35,8%	57	62,0%	2	2,2%	-	-	-	-
2	27	29,3%	55	59,7%	10	11,0%	-	-	-	-
3	41	44,5%	45	49,0%	4	4,3%	2	2,2%	-	-
4	34	37,0%	54	58,7%	4	4,3%	-	-	-	-
5	21	22,8%	56	61,0%	11	11,9%	4	4,3%	-	-
6	28	30,4%	45	49,0%	13	14,1%	5	5,4%	1	1,1%
7	25	27,2%	52	56,5%	12	13,0%	2	2,2%	1	1,1%
8	24	26,1%	62	67,4%	6	6,5%	-	-	-	-
9	30	32,6%	45	49,0%	12	13,0%	5	5,4%	-	-
10	22	24,0%	50	54,3%	17	18,5%	3	3,2%	-	-
N=920	285	30,97%	521	56,63%	91	9,89%	21	2,28%	2	0,21%

Sumber: Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang minat siswa dapat diketahui bahwa :

Alternatif jawaban A sebanyak	285 (30,97 %)
Alternatif jawaban B sebanyak	521 (56,63 %)
Alternatif jawaban C sebanyak	91 (9,89 %)
Alternatif jawaban D sebanyak	21 (2,28 %)
Alternatif jawaban E sebanyak	2 (0,21 %)

Minat siswa di SMP N 1 Pagarantapah dapat di ketahui sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $285 \times 5 = 1425$

Alternatif jawaban B sebanyak $521 \times 4 = 2084$

Alternatif jawaban C sebanyak $91 \times 3 = 273$

Alternatif jawaban D sebanyak $21 \times 2 = 42$

Alternatif jawaban E sebanyak $\underline{2 \times 1 = 2}$

$$920 = 3826$$

Nilai kumulatif angket tentang minat siswa adalah sebanyak 3826, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 4600 yang diperoleh dari (920×5) . Kemudian untuk mengetahui hasil penelitian, penulis memasukkan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3826}{4600} \times 100\%$$

$$P = 83,17 \%$$

Hasil yang dipersentasekan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Tinggi 81% - 100%

Tinggi 61% - 80%

Cukup Tinggi 41% - 60%

Rendah 21% - 40%

Sangat Rendah 0% - 20%

Jadi, dengan melihat perhitungan di atas bahwasanya minat siswa sebesar 83,17 % tergolong kategori tinggi.

3. Hasil belajar siswa (Y)

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan akhir setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data yang berhubungan dengan hasil belajar diambil dari nilai ulangan atau tugas dalam proses pembelajaran dan ujian akhir mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam yang sudah dirata-ratakan, yaitu:

7,3 7,3 7,2 7,2 7,2 7,1 7,1 7,1 7,1 7,1 7,1 7,1 7,1 7,1 7,1 7,1 7,0
 7,0 7,0 7,0 7,0 7,0 7,0 7,0 7,0 7,0 6,9 6,9 6,9 6,8 6,8 6,8 6,8 6,8
 6,8 6,8 6,8 6,8 6,8 6,8 6,8 6,8 6,7 6,7 6,7 6,7 6,7 6,7 6,7 6,7 6,7
 6,7 6,7 6,6 6,6 6,6 6,6 6,6 6,6 6,6 6,6 6,6 6,5 6,5 6,5 6,5 6,5 6,5
 6,5 6,5 6,5 6,5 6,5 6,5 6,4 6,4 6,4 6,4 6,3 6,3 6,3 6,3 6,2 6,2 6,0
 6,0 6,0 6,0 6,0 6,0

Untuk mengetahui data di atas, dapat dilihat pada lampiran 4.

- **Rentang** kelas : nilai tertinggi-nilai terendah

$$7.3 - 6 = 1.3$$

- Banyak kelas : $1 + 3.3 \log N$

$1 + 3.3 \log 92$
 $1 + 3.3 (1,96)$
 $1 + 6.468$
 7.468 dikenakan menjadi 7
Interval kelas: rentang kelas/banyak kelas
 $1.3/7$
0.18

Tabel 4.26
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1
Pagarantapah Darussalam

Hasil Belajar Siswa (Y)	Frekuensi (F)
6 – 6.24	9
6.25 – 6.49	9
6.50 – 6.74	32
6.75 – 6.99	16
7.00 – 7.24	2
7.25 – 7.49	0
7.50 – 7.74	0
N	92

(Sumber: data olahan)

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa jawaban angket siswa tentang hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata raport dengan nilai 6-6.24 sebanyak 9 orang, dengan nilai 6.25-6.4 sebanyak 9 orang, dengan nilai 6.50-6.74 sebanyak 32 orang, dengan nilai 6.75-6.99 sebanyak 16 orang, dengan nilai 7.00-7.24 berjumlah 2 orang, dengan nilai 7.25-7.49 sebanyak 0 orang, dan nilai 7.50-7.74 sebanyak 0 orang.

C. Analisis Data

1. Persepsi

Data tentang persepsi dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*, sehingga hasil outputnya yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.27

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	7.5554	.44236	92
Persepsi Siswa	32.5942	4.98138	92
Minat Siswa	32.8257	6.46990	92

Sumber Pengolahan Data Bantuan SPSS Versi 16.0

Tabel yang penulis peroleh dengan bantuan perangkat komputer program *SPSS for windows versi 16.0* diketahui bahwa variabel X_1 persepsi siswa memiliki nilai mean (M) 32.542 dan Standar Deviasinya (SD) 4.98138.

2. Minat Siswa

Data tentang minat siswa dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*, sehingga hasil outputnya yaitu seperti pada tabel IV.26 Diketahui bahwa variabel X_2 Minat siswa memiliki nilai Mean (M) 32.8257 dan Standar Deviasinya (SD) 6.46990.

3. Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa yang penulis peroleh berdasarkan rata-rata nilai akhir semester genap T.P. 2010-2011 kelas VIII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan menjadi lulus amat baik, lulus baik, lulus cukup dan belum lulus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.28
Kategorisasi Skor Nilai
Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII

NO.	Simbol-Simbol Angka dan Huruf		F	Predikat	Persentase
	Angka	Huruf			
1	8.1 - 10	A	0	Lulus Sangat Baik	0 %
2	6.1 – 8.0	B	86	Lulus Baik	93.5%
3	4.1 – 6.0	C	6	Lulus Cukup	6.5%
4	2.1 – 4.0	D	0	Kurang Cukup	0%
5	0 – 2.0	E	0	Tidak Lulus	0%
JUMLAH			92		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang predikat kelulusan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dilihat dari nilai rata-rata rapor mentah yaitu, “Lulus Sangat Baik” sebanyak 0 orang diantara skor nilai antara 8.1 – 10 dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh predikat kelulusan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu “Lulus Baik” sebanyak 86 orang diantara skor nilai 6.1 – 8.0 dengan persentase 93.5%, siswa yang memperoleh predikat kelulusan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu “Lulus Cukup” tidak ada diantara skor nilai 4.1 – 6.0 dengan

persentase 6.5%, siswa yang memperoleh predikat kelulusan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu “Kurang Cukup” tidak ada diantara skor nilai 0 – 2.0 dengan persentase 0%.

Data tentang hasil belajar dalam bentuk skor-skor nilai, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*, sehingga hasil outputnya yaitu seperti pada tabel 4.49. Diketahui bahwa variabel Y hasil belajar memiliki nilai Mean (M) 76.4181 dan Standard Deviasinya (SD) 3.43375.

4. Analisis Pengaruh Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Maka data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Untuk itu dalam mengolah data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui *SPSS versi 16,0 for windows*.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian

hipotesis ini yaitu dengan cara melihat besarnya pengaruh independent variabel X_1 (variabel bebas/prediktor) yaitu persepsi siswa dan X_2 (variabel bebas/prediktor) yaitu minat siswa terhadap variabel Y (variabel terikat/dependent) yaitu hasil belajar siswa. Dalam teknik analisis datanya penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program *SPSS versi 16.0 for windows*. Cara yang digunakan yaitu:

a. Mengubah data ordinal ke data interval

Data tentang persepsi dan minat siswa merupakan data ordinal, jadi agar data yang dihasilkan signifikan maka, akan diubah menjadi data interval. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

1. Merubah data tentang persepsi siswa (X_1) dari data ordinal ke data interval:

- a) Standar deviasi data tentang persepsi Berdasarkan hasil SPSS di atas standar deviasinya adalah 4.98138.
- b) Mean dari data tersebut adalah 32.5942.

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{(42 - 32.5942)}{4.98138} = 32.357.$$

Seterusnya dapat dilihat pada lampiran 6

2. Merubah data tentang minat siswa (X_2) dari data ordinal ke data interval:

a) Standar deviasi data tentang minat siswa Berdasarkan hasil SPSS di atas standar deviasinya adalah 6.46990.

b) Mean dari data tersebut adalah 32.8257.

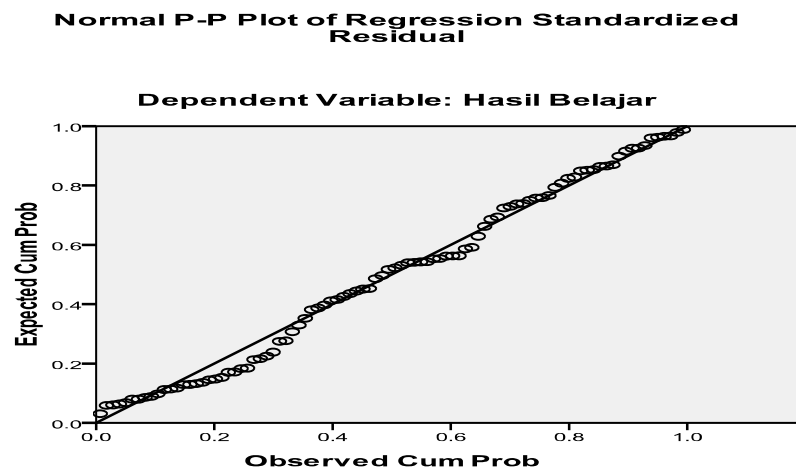
$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{(50 - 32.8257)}{6.46990} = 43.709.$$

Seterusnya dapat dilihat pada lampiran 7

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan gambar:

Tabel 4.29



(Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0)

Gambar di atas menunjukkan, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dapat memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_o : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_o diterima

Jika probabilitas > 0.05 H_o ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.336	2	.668	3.608	.031 ^a
	Residual	16.472	89	.185		
	Total	17.807	91			

a. Predictors: (Constant), Minat Siswa, Persepsi Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0)

Hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh besarnya F hitung adalah 3.608 dengan tingkat signifikannya 0.031. karena tingkat probabilitasnya $0.031 > 0.05$ sehingga data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

(Ho diterima, Ha ditolak). Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar. Hal ini berarti variabel persepsi (X_1) dan variabel minat (X_2) dapat memprediksikan/meramalkan variabel hasil belajar (Y).

d. Persamaan Regresi Linier Ganda

Koefisien regresi dalam hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam program komputer *SPSS for Windows versi 16.0* di bawah ini:

Tabel 4.31
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	8.277	.330		25.116	.000
Persepsi Siswa	-.025	.010	-.286	-2.646	.010
Minat Siswa	.003	.007	.047	.433	.666

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: *Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*)

Tabel *coefficients* di atas, kolom B pada *constant* adalah 8.277, sedangkan persepsi siswa adalah -0,025 dan minat siswa adalah sebesar 0.003. sehingga persamaan regresinya diperoleh:

$$Y = 8.277 + -0.025X_1 + 0.003X_2$$

Dimana:

Y = Hasil belajar siswa

X_1 = Persepsi Siswa

X_2 = Minat Siswa

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier yaitu $Y = 8.277 + -0.025X_1 + 0.003X_2$, ini berarti setiap terjadi penurunan terhadap variabel Y sebesar -0.025 dan 0.003.

5. Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di SMP Negeri 1 Pagarantapah.

Hipotesis yang diuji adalah:

- a. Ha: ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah.

- b. Ha: ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah.

- c. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah.

Ho: Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah.

1. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu persepsi (X_1) dan minat siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Uji t menggunakan tabel *coeficients* (4.31) dengan menggunakan nilai signifikan .

a. Pengaruh persepsi siswa (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa menggunakan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = -2.646$ dengan signifikansi 0.010, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 1.980, karena signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.646 < 1.980$). ini berarti bahwa variabel persepsi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan koefisien beta untuk variabel persepsi adalah -0.286. dengan demikian, besarnya pengaruh variabel persepsi terhadap hasil belajar siswa adalah $(R^2) \times 100\% = (-0.286^2) \times 100\% = 8.18\%$

b. Pengaruh minat siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa koefisien beta untuk variabel minat siswa sebesar 0.047. uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0.433$ dengan signifikansi 0.666, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 1.980, karena signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.433 < 1.980$). ini berarti variabel minat siswa (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan koefisien beta untuk variabel minat siswa adalah 0.433. dengan demikian, besarnya pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa adalah $(R^2) \times 100\% = (0.047) \times 100\% = 0.23\%$.

2. Pengujian secara Simultan (uji F)

Hasil perhitungan, uji F menggunakan tabel Analisis Of Variance (ANOVA^b) pada tabel 4.30 diperoleh F hitung 3.608 dengan tingkat probabilitas 0.031 sedangkan F tabel pada taraf signifikan 5% adalah 688 dan 1% adalah 5.44. karena tingkat probabilitasnya $0.031 > 0.05$ sehingga distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linier (H_0 diterima, H_a ditolak) dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($6.88 < 3.608 > 5.44$). Hal ini

menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa.

Nilai r atau korelasi antara variabel X_1 (persepsi) dan X_2 (minat siswa) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui data hasil SPSS versi 16.0 for Windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.32
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.054	.43020	2.190

a. Predictors: (Constant), Minat Siswa, Persepsi Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data Hasil Analisis SPSS Versi 16.0)


Table di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel persepsi (X_1) dan minat siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Diketahui besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.075 mengandung pengertian bahwa pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri adalah 0.075 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui:

$$dk_{\text{penyebut}} = n - m - 1$$

$$dk_{\text{penyebut}} = 92 - 2 - 1$$

$$dk_{\text{penyebut}} = 89$$

$$dk_{\text{pembilang}} = m = 2$$

 (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.205,

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.267,

a) r_o (observasi) = 0.075 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.205 > 0.267$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.

b) r_o (observasi) = 0.075 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.205 > 0.267$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.075. Kontribusi persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa adalah $(0.075) \times 100\% = 7.5\%$, sedangkan 92.5% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini membuktikan bahwa sangat rendahnya kontribusi X_1 dan X_2 terhadap (Y) sehingga kecenderungan H_a ditolak, H_o diterima.

3. Kesimpulan Hipotesis

Uraian hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah”, diterima. Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah”, ditolak.
- b. Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah”, diterima. Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pagarantapah”, ditolak.

- c. Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam”, ditolak. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi, “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah Darussalam”, diterima.

Hal ini dapat dikatakan bahwa bagus atau tidaknya persepsi dan minat siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, data melalui angket dan dokumentasi kemudian dianalisis, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan pada bab sebelumnya yaitu bab pendahuluan, yaitu:

1. Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 1% ($-2.646 < 1.980$) dan diperoleh koefisien beta -0.286 atau 8.18%. Jadi, persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 8.18% (H_a ditolak, H_o diterima).
2. Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Pagarantapah. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 1% ($0.047 < 1.980$) dan diperoleh koefisien beta 0.433 atau 0.23%. Jadi minat siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.23% (H_a ditolak, H_o diterima).

3. Ada pengaruh yang signifikan persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah. Hal ini diketahui berdasarkan uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan 1% ($6.88 < 3.608 > 5.44$). Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), dan diketahui pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa adalah $0.075 \times 100\% = 7.5\%$ sedangkan 92.5% ditentukan oleh variabel lain (H_a diterima, dan H_o ditolak).

B. Saran

Diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan ekstern dan disimpulkan hasil belajar mereka dipengaruhi oleh tingkat kerajinan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada semua pihak yang terkait dalam mempengaruhi tingkat kerajinan siswa hendaklah lebih memotivasi siswa untuk lebih tekun dalam mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah mereka serta mengulang pelajaran di luar sekolah sesering mungkin.

Penulis menyadari bahwa persepsi dan minat mempunyai tingkat ukuran yang berbeda-beda pada setiap orang sehingga mungkin di SMPN 1 Pagarantapah khususnya kelas VIII tidak membuktikan teori-teori yang dikemukakan sehingga pembaca janganlah menganggap bahwa persepsi dan minat tidak akan mempengaruhi hasil belajar, karena ini mungkin saja berlaku untuk kelas dan sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Guza, Afnil, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005, Cet. 7 Revisi*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Sttistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S., *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet. 7, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Cet. 2, Bandung: Angkasa, 1985.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Ed. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Usman, Husaini, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Eka Purnamasari,
<http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply>, 2010.
- Khusnul Khotimah,
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH016f/3ad43a69.dir/doc.pdf>, Semarang, 2007.
- Anis Nur Rezeki,
<http://www.google.co.id/#hl=id&&sa=X&ei=0fsWTKbRI8eyrAedtJyjCg&ved=0CBEQvgUoAA&q=hubungan+antara+motiv+berprestasi+dengan+kreativitas&nfpr=1&fp=952627baff9e53e>, 2009.